

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Madura merupakan bahasa daerah yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh etnik Madura. Etnik Madura sebagai penutur bahasa Madura tersebar di Jawa Timur. Selain di pulau Madura, bahasa ini juga digunakan di pulau-pulau kecil sekitar pulau Madura, juga di daerah tapal kuda.

Sebagai Bahasa daerah Bahasa Madura mempunyai tingkat tutur. Ada tiga hal tentang tingkat tutur bahasa Madura yaitu; (1) tingkat tutur halus (èngghi-bhunten) yang berfungsi sebagai arti kesopanan yang tinggi; (2) tingkat tutur menengah (engghi-enten) yang berfungsi sebagai arti kesopanan yang sedang, dan (3) tingkat tutur biasa (enjà-iyá) yang berfungsi sebagai arti kesopanan yang rendah. Tingkat tutur bahasa Madura ragam èngghi-bhunten digunakan kepada golongan atas yaitu kyai, ragam engghienten digunakan apabila berkomunikasi dengan yang lebih tua, sedangkan ragam enjà-iyá digunakan apabila hubungan sosial akrab dan sebaya (Sasiyadi, dkk 2016).

Sebagai alat komunikasi, bahasa selain memiliki tradisi lisan, yakni pengantar dalam kehidupan etnik Madura, bahasa tersebut juga memiliki tradisi tulis. Tidak sedikit buku cerita yang ditulis dalam bahasa Madura, baik dalam bahasa Madura nguko maupun dalam bahasa Madura halus. Salah satu cerita rakyat yang ditulis dalam bahasa Madura adalah Rekaman Cerita Rakyat Joko Tarub yang terdapat dalam buku Kongres I Bahasa Madura.

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sarat dengan nilai budaya dan tradisi. Dalam cerita rakyat, kalimat tunggal sering digunakan untuk menyampaikan pesan dan makna secara ringkas dan padat. Hubungan morfosintaksis antara kata-kata dalam kalimat tunggal cerita rakyat dapat membantu kita memahami makna yang terkandung di dalamnya. Morfosintaksis merupakan ilmu perpaduan antara morfologi dan sintaksis. Keduanya lazim disebut dengan elemen tata bahasa.

Morfosintaksis merupakan studi tentang struktur kata dan kalimat. Memahami morfosintaksis membantu seseorang memahami bagaimana kata-kata dibentuk dan bagaimana kalimat disusun. Dengan memahami struktur kalimat, seseorang dapat lebih mudah memahami makna yang ingin disampaikan. tentang struktur kata dan kalimat membantu seseorang menggunakan bahasa dengan tepat dan efektif (Carrol, G.2002). Morfologi dan sintaksis merupakan satu kesatuan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Morfosintaksis adalah ilmu yang lebih mengacu pada pembagian kelas-kelas kata (Van Valin, 2004:2).

Cerita rakyat Madura, seperti halnya cerita rakyat pada umumnya, memiliki hubungan erat dengan morfosintaksis. Morfosintaksis juga dapat mencerminkan sistem nilai yang dianut masyarakat Madura. Misalnya, penggunaan bahasa yang halus dan penuh hormat ketika berbicara tentang tokoh yang dianggap superior atau penggunaan kata-kata tertentu untuk menggambarkan perilaku yang terpuji dan tercela. Analisis kaitan antara cerita rakyat Madura dengan morfosintaksis menunjukkan bahwa struktur bahasa berperan penting dalam membangun narasi yang menarik, bermakna, dan bernilai estetis. Morfosintaksis tidak hanya mengatur gramatika, tetapi juga menjadi alat untuk menghidupkan tokoh, menggambarkan suasana, menyampaikan nilai-nilai budaya, dan memperkuat identitas budaya Madura.

Analisis hubungan morfosintaksis dengan subjek kalimat tunggal dalam cerita rakyat dapat membantu kita memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami hubungan morfosintaksis, kita dapat lebih memahami bagaimana cerita rakyat dibangun dan bagaimana pesan dan maknanya disampaikan. Sebab kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran utuh (Alwi 2003).

Disamping itu, Buku kongres I Bahasa Madura banyak dibaca dan dijadikan rujukan oleh pembaca di daerah setempat khususnya wilayah Madura. Misalnya para akademisi yang menempuh mata kuliah Bahasa Madura, para pengajar yang mengampu mata pelajaran Bahasa Madura, dan juga para peserta didik di wilayah Madura. Sedangkan salah satu faktor yang menghambat keterampilan komunikasi dan pemahaman makna bacaan seseorang itu adalah pemahaman tentang pemilihan

kata. Sehingga apabila pemilihan kata banyak yang salah, dan dijadikan bahan bacaan serta rujukan oleh berbagai kalangan, maka implikasinya pembaca akan keliru memahami makna dan kemungkinan terburuknya adalah meniru pola kebahasaan yang terkandung.

Kongres I Bahasa Madura yang diadakan pada tahun 2008 menghasilkan beberapa rekomendasi. Salah satu rekomendasi dalam kebijakan pengkajian adalah pelaksanaan penelitian tentang laras-laras (register) yang diperlukan masyarakat Madura dan juga Praktisi Pendidikan dalam kaitannya dengan pemekaran kosa kata Bahasa Madura yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baku (Catatan Dari Kongres I Bahasa Madura, 2008). Oleh sebab itu, berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait ketatabahasaan morfosintaksis pada salah satu cerita rakyat Madura yang ada didalam Buku Kongres I Bahasa Madura.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel salah satu cerita rakyat yang ada didalam Buku Kongres I Bahasa Madura untuk dianalisa lebih dalam. Hal Rekaman Cerita Rakyat Joko Tarub yang tertuang dalam Buku Kongres I Bahasa Madura ditulis dalam bahasa Madura ragam campuran, yakni antara ragam nguko atau ragam rendah dengan ragam halus. Perbedaan ragam tutur ini juga menyebabkan pemilihan kata yang digunakan berbeda-beda baik yang baku maupun tidak baku bahkan kadang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa yang baku. pemilihan kata yang beragam nantinya juga akan memengaruhi taraf pemahaman pembaca.

Fenomena tersebut menjadi unik karena adanya percampuran tingkat tutur yang digunakan. Hal ini memberi peluang terhadap adanya karakteristik yang khas terkait ketatabahasaannya. Ketatabahasaan yang dimaksud dalam kajian ini adalah segala hal yang berkaitan dengan kalimat tunggal, baik satuan lingual yang mengisi unsur fungsi dalam kalimat, kategori pengisi fungsi, serta peran semantiknya. Oleh karena itulah percampuran ragam tingkat tutur yang digunakan dalam Rekaman Cerita Joko Tarub ini menarik untuk diteliti.

Penulis menyadari dan mengakui bahwa menganalisis kalimat yang berhubungan dengan sintaksis terutama masalah kategori, fungsi dan peran

merupakan hal yang sangat penting. Walaupun hal ini telah dibahas oleh para peneliti bahasa namun tidaklah berarti permasalahan tuntas. Nurhidayah (2011) memilih judul kalimat transitif analisis kategori, fungsi dan peran pada harian Fajar. Dalam skripsi tersebut hanya menganalisis kalimat ekatransitif dan dwitransitif. Penulis memilih Cerita Rakyat Joko Tarub sebagai sumber data dalam menganalisis kalimat tunggal untuk mengetahui makna lebih dalam dan pesan yang terkandung didalamnya sebagai Bahasa Tutar Asli Madura. Dengan dasar pemikiran itulah sehingga penulis mengangkat lagi permasalahan tersebut dengan judul analisis fungsi, kategori dan peran semantik kalimat tunggal pada Cerita Rakyat Joko Tarub.

Teori yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah hasil dari sintesis diantara beberapa teori modern. Secara substansif penelitian ini akan diarahkan pada subjek dalam kalimat tunggal. Bidang sintaksis (syntax) ilmu yang mempelajari tentang semua hubungan antar kata dan antar kelompok kata (atau antar frase) dalam satuan dasar sintaksis itu : kalimat, sedangkan bidang morfologi menyelidiki hubungan-hubungan gramatikal di dalam kata itu sendiri (Ramlan, 2005:18-19). Hubungan morfosintaksis antara subjek dan predikat dalam kalimat tunggal cerita rakyat sangatlah penting untuk memahami makna kalimat dan cerita rakyat secara keseluruhan. Pemahaman ini dapat membantu kita untuk mempelajari nilai-nilai budaya dan tradisi yang terkandung dalam cerita rakyat.

Subjek (S) adalah bagian kalimat yang menunjukkan kepada pelaku, tokoh, sosok, sesuatu hal, atau suatu masalah yang menjadi pokok pembicaraan. Sebagian besar subjek diisi oleh kata benda atau frasa nominal, kata kerja atau frasa verbal, dan klausa. Selanjutnya, Predikat (P) adalah bagian kalimat yang memberitahukan mengenai melakukan perbuatan subjek, yaitu pelaku atau tokoh atau sosok yang di dalam suatu kalimat (Hasan Alwi, dkk. (2014:334).

Berdasarkan uraian di atas, fenomena tersebut layak untuk diteliti. Ada pun penelitian ini difokuskan pada aspek morfosintaksis subjek dalam kalimat tunggal bahasa Madura dalam buku Kongres I Bahasa Madura "Rekaman Cerita Rakyat Joko Tarub".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas permasalahan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan atas rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimanakah aspek morfosintaksis subjek dalam kalimat tunggal bahasa Madura dalam Rekaman Cerita Joko Tarub yang terdapat dalam buku Kongres I Bahasa Madura?

Permasalahan umum di atas dapat uraikan atas beberapa permasalahan khusus sebagai berikut.

1. Bagaimanakah posisi subjek kalimat tunggal bahasa Madura dalam buku kongres I bahasa Madura rekaman cerita rakyat Joko Tarub?
2. Bagaimanakah kategori pengisi subjek kalimat tunggal bahasa Madura dalam buku kongres I bahasa Madura rekaman cerita rakyat Joko Tarub?
3. Bagaimanakah peran semantik subjek kalimat tunggal bahasa Madura dalam buku Kongres I bahasa Madura rekaman cerita rakyat Joko Tarub?

C. Tujuan Penelitian

Senada dengan permasalahan di atas, tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek morfosintaksis subjek kalimat tunggal bahasa Madura dalam buku kongres I bahasa Madura rekaman cerita rakyat Joko Tarub, sedangkan tujuan khususnya meliputi aspek-aspek berikut.

1. Mendeskripsikan posisi subjek dalam bahasa Madura dalam buku kongres I bahasa Madura rekaman cerita rakyat Joko Tarub.
2. Mendeskripsikan kategori pengisi subjek dalam kalimat tunggal bahasa Madura dalam Rekaman Cerita Rakyat Joko Tarub.
3. Mendeskripsikan peran semantik subjek kalimat tunggal bahasa Madura dalam Rekaman Cerita Rakyat Joko Tarub.

D. Manfaat Penelitian

Setiap hasil dari penelitian tentunya harus memberikan manfaat kepada peneliti itu sendiri dan pembaca lain yang memiliki ketertarikan terhadap penelitian tersebut. Demikian juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pertimbangan dalam mempelajari khususnya pada proses pembelajaran pada siswa sebagai kelompok terpelajar terlebih dalam pemahaman kalimat serta unsur-unsurnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti pada berbagai pihak yang terkait terutama bagi guru, masyarakat dan peneliti kebahasaan. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk proses pembelajaran pada siswa, dan bagi calon maupun tenaga pendidik (guru) penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran dalam memberikan pembelajaran pada siswa terutama yang berkaitan dengan morfosintaksis.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Aspek morfosintaksis subjek dalam kalimat tunggal bahasa Madura Rekaman Cerita Rakyat Joko Tarub” untuk memperjelas judul di atas, perlu kiranya didefinisikan beberapa hal yang berkaitan dengan judul di atas yaitu sebagai berikut :

Sintaksis adalah bidang kajian kebahasaan yang objek kajiannya meliputi frasa, klausa, dan kalimat.

Morfologi adalah bidang kajian kebahasaan yang membicarakan seluk beluk pembentukan kata dan proses pembentukan kata.

Morfosintaksis adalah bidang kajian yang melibatkan teori morfologi dan sintaksis.

Subjek adalah hal pokok yang dibicarakan atau dalam sebuah klausa atau kalimat.

Kalimat tunggal adalah kalimat yang dibentuk oleh sebuah klausa/ hanya terdiri atas satu redikat (P).

Bahasa Madura merupakan bahasa daerah yang berasal dari pulau Madura.